



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP
BILANGAN 1-10 MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE DI KELOMPOK B KELOMPOK
BERMAIN BHINNEKA TUNGGAL IKA DESA JATIGREGES KECAMATAN PACE
KABUPATEN NGANJUK
TAHUN AJARAN 2014-2015**

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD



Oleh:
WURI HANDAYANI
NPM: 11.1.01.11.0560

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015**



Skripsi Oleh :

WURI HANDAYANI
NPM : 11.01.01.11.0560

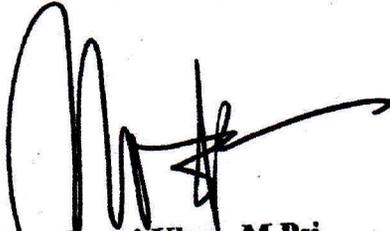
Judul :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP
BILANGAN 1-10 MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE DI KELOMPOK B
KELOMPOK BERMAIN BHINNEKA TUNGGAL IKA
DESA JATIGREGES KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK
TAHUN AJARAN 2014-2015**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 25 Maret 2015

Pembimbing I


Rosa Imani Khan, M.Psi
NIDN. 0705068602

Pembimbing II


Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.
NIDN. 0720058503



Skripsi Oleh :

WURI HANDAYANI
NPM : 11.01.01.11.0560

Judul :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP
BILANGAN 1-10 MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE DI KELOMPOK B
KELOMPOK BERMAIN BHINNEKA TUNGGAL IKA
DESA JATIGREGES KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK
TAHUN AJARAN 2014-2015**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 28 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi



Mangestahui,
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. H. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : **WURI HANDAYANI**
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat / Tgl. Lahir : Nganjuk, 20 September 1984
NPM : 11.1.01.11.0560
Fak./Prodi. : FKIP / PG-PAUD

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 25 Maret 2015

Yang Menyatakan



WURI HANDAYANI

NPM. : 11.1.01.11.0560

I. PENDAHULUAN

Masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga dan merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan. Montessori (dalam Sujiono, 2008) menyatakan bahwa pada rentang usia 3-6 tahun anak mulai memasuki masa prasekolah, masa ini ditandai dengan masa peka terhadap stimulus yang diterimanya melalui panca inderanya. Masa ini memiliki arti yang penting bagi perkembangan setiap anak. Dengan memberi stimulasi yang tepat dapat mempercepat penguasaan terhadap tugas perkembangan sesuai usianya.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang harus dikembangkan di antara lima aspek pengembangan Anak Usia Dini (AUD). Perkembangan kognitif AUD adalah suatu perkembangan dimana pikiran anak bisa berkembang dan berfungsi sehingga anak dapat berpikir.

Depdiknas (2007) menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang perkembangan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk. (2008), perkembangan kognitif adalah dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian tersebut digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses mengetahui dan memahami pikiran anak-anak sudah dapat bekerja aktif sejak dia dilahirkan. Hari demi hari pemikirannya berkembang sejalan dengan pertumbuhannya, misalnya dalam hal belajar tentang orang lain, belajar tentang sesuatu, belajar keterampilan baru, mendapatkan kenangan yang indah, mendapatkan pengalaman baru. Jika anak berkembang, pemikirannya dengan cepat dan baik maka ia akan lebih menjadi kognitif.

Pengembangan kognitif bisa dilakukan pada pengembangan struktur kognitif melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran memulai kegiatan dengan membuat konflik dalam pikiran anak, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dan melakukan kegiatan tanya jawab.

Karakteristik kemampuan kognitif AUD antara lain mulai dapat memecahkan masalah dengan berfikir secara intuitif misalnya menyusun puzzle berdasarkan coba-coba. Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat menggambar sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Proses berpikir selalu

dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh panca indera seperti yang dilihat, didengar, dikecap, diraba dan dicium dan selalu diikuti dengan pertanyaan “mengapa”. Berdasarkan sifat egosentris mereka mulai dapat membedakan antara fantasi dan kenyataan sederhana.

Mengingat kurikulum di Kelompok Bermain BHINNEKA TUNGGAL IKA mengacu pada Permendiknas No. 58 Th. 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yang menyebutkan bahwa pada lingkup perkembangan kognitif anak usia empat sampai lima tahun dengan tingkat pencapaian yang salah satunya mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf, maka untuk dapat mewujudkan tingkat pencapaian perkembangan tersebut perlu dilakukan tindakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B kelompok bermain BHINNEKA TUNGGAL IKA Desa Jatigreges Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014-2015.

Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 untuk anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di KB yang bertujuan untuk merangsang otak anak untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 juga bertujuan untuk mengenalkan pada anak tentang konsep bilangan 1-10 secara nyata. Pakasi mengungkapkan (Laela : 2009, dalam Didik, 2013) bahwa bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang terdapat unsur-unsur penting seperti nama, urutan, bilangan dan jumlah. Kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu : 1. *counting* (berhitung), 2. *one to one corespondence* (koresponden satu-satu) 3. *quality* (kuantitas), 4. *comparisson* (perbandingan), 5. *recognizing and writing numeral* (mengetahui dan menulis angka). Anak memiliki kemampuan *counting* (berhitung) sebelum berusia tiga tahun bahwa anak mampu menyebutkan urutan bilangan misalnya satu, dua, tiga dan seterusnya. Anak memiliki kemampuan *one to one corespondence* (koresponden satu-satu) bahwa anak mampu menghubungkan satu benda dengan benda lain misal anak dapat mencari pasangan gambar yang tepat seperti gambar ikan dengan gambar kail. Kemampuan *quality* (kuantitas) yaitu anak mampu menyebutkan benda dalam satu kelompok dengan menyebutkan bilangan terakhir. Sebagai perwakilan dari keseluruhan misal anak menghitung banyaknya buku, satu, dua, tiga, empat, lima jadi anak menyebutkan ada lima buku. Kemampuan *comparrison* (perbandingan) yaitu anak mampu membandingkan sebuah benda atau kumpulan benda misalnya lebih besar, lebih kecil. Kemampuan *recognizing and writing numeral* (mengetahui dan menulis angka) yaitu anak mengenal dan mampu menulis angka bisa melalui beberapa media dari benda-benda disekitarnya, misal angka dari telepon.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran pada anak kelompok B Kelompok

Bermain BHINNEKA TUNGGAL IKA yang menggunakan model pembelajaran kelompok dengan alasan efektivitas dan efisiensi waktu, semua sumber dan media belajar banyak didukung oleh buku-buku penunjang yang dianggap praktis dan sudah menyediakan kegiatan kognitif yang berupa kegiatan membilang, mengenal konsep bentuk, menempatkan ukuran benda dengan gambar yang ada di buku penunjang.

Penggunaan buku penunjang dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan pengembangan kognitif menyebabkan kurang dipertimbangkannya dan kurang dioptimalkannya penggunaan keberagaman media dan sumber belajar lain sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuat kegiatan belajar sebagai rutinitas yang membosankan bagi anak-anak dan kurang termotivasinya anak untuk mengikuti kegiatan tersebut, khususnya pada kegiatan pengembangan kognitif sehingga pada akhirnya tingkat capaian perkembangan kognitif anak menjadi kurang optimal.

Rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 di kelompok B Kelompok Bermain BHINNEKA TUNGGAL IKA terlihat dari perolehan bintang anak-anak kelompok B pada kegiatan pengembangan kognitif yang sangat rendah. Dari dua puluh anak, yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat hanya dua anak, sedangkan anak yang mendapat bintang satu dan dua ada delapan belas anak.

Selain dampak fisik yang ditimbulkan, kurang terasahnya perkembangan kognitif anak akan menimbulkan dampak sosial emosional. Anak menjadi kurang percaya diri karena merasa belum menguasai keterampilan tertentu dalam sebuah kegiatan.

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan besarnya dampak yang ditimbulkan apabila kemampuan kognitif tidak dikembangkan dan dikuasai anak, maka sangatlah perlu dilakukan tindakan untuk mengembangkan kognitif pada anak usia tiga sampai empat tahun di KB BHINNEKA TUNGGAL IKA. Dalam penelitian ini, pengembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 dilakukan dengan metode bermain menggunakan media puzzle, media ini terbuat dari kertas karton atau kardus yang diberi warna dan diberi angka.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif anak mengalami perkembangan tahap demi tahap. Pada buku karangan (Desmita, 2009) dijelaskan bahwa kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kognitif ini akan

memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif yaitu (1) Faktor hereditas / keturunan, (2) Faktor lingkungan, (3) Kematangan, (4) Pembentukan, (5) Minat dan bakat, (6) Kebebasan.
3. Metode yang digunakan pada pengembangan kognitif

Menurut Sujiono (2008), macam-macam metode yang dapat digunakan untuk pengembangan kognitif anak Taman Kanak-kanak adalah bermain, pemberian tugas, demonstrasi, tanya jawab, mengucapkan syair, eksperimen, bercerita, karyawisata, dan dramatisasi.

4. Pengertian kemampuan mengenal konsep bilangan.

Menurut (Poerwadarmita: 2007, dalam Didik, 2013), pengenalan adalah perbuatan yaitu hal ataupun usaha untuk mengenali sesuatu. Mengenal sangatlah penting dalam kehidupan anak. Hal ini karena kegiatan mengenal adalah pekerjaan seluruh umat manusia karena melalui mengenal dapat membantu anak untuk menguasai lingkungannya melalui benda-benda yang ada disekitarnya.

Mengenal adalah ciri khas anak, karena sesuai dengan dunia anak yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu terutama yang menarik minatnya. Melalui rasa ingin tahu, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya untuk meningkatkan penalaran dan memahami keberadaannya dilingkungan, membentuk daya imajinasi, mengikuti peraturan, tata tertib, dan disiplin. Salah satu unsur yang ada didalam matematika adalah kemampuan membilang. Bilangan atau biasanya disebut dengan angka tidak terlepas dari matematika. Bilangan merupakan bagian dari hidup kita, setiap hari kita selalu menemukan angka atau bilangan kapanpun dan dimanapun.

Menurut Ruslani (Tajudin, 2008) bilangan adalah suatu alat pembantu yang mengandung suatu pengertian. Bilangan-bilangan itu mewakili suatu jumlah yang diwujudkan dalam bilangan. Sedangkan menurut (Copley: 2001, dalam Didik, 2013) angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 0.

Pengertian kemampuan mengenal konsep bilangan adalah kemampuan seseorang dalam mengenal simbol atau lambang yang mewakili benda yang dapat dihitung. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak yaitu suatu kemampuan yang dimiliki anak dengan rasa keingintahuannya didalam mengenal lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Anak mengenal lambang bilangan dengan menyebutkan bilangan dari menghitung benda, menunjukkan lambang bilangan serta mengurutkan lambang bilangan dengan urut.

5. Tahap perkembangan kognitif dalam pengenalan lambang bilangan

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2000), penguasaan konsep-lambang bilangan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Tahap konsep / pengertian, (2) Tahap transisi / pengalihan, (3) Tahap lambang bilangan.

6. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bentuk jamak kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Menurut (Gagne: 2006, dalam Sahara, 2011) bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Yusufhadi Miarso: 2004, dalam Sahara, 2011). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja bertujuan dan terkendali.

7. Pengertian media puzzle

Menurut Patmonodewo (Misbach dan Muzamil: 2010, dalam Sahara, 2011) kata puzzle berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang, media puzzle merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang.

Berdasarkan pengertian tentang media puzzle, maka dapat disimpulkan bahwa media puzzle merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan matematika anak yang dimainkan dengan cara

membongkar pasang kepingan puzzle berdasarkan pasangannya.

B. Kerangka Berpikir

Kondisi awal sebelum adanya penelitian di kelompok B Kelompok Bermain BHINNEKA TUNGGAL IKA, kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan hanya menggunakan buku penunjang sebagai media pembelajaran. Untuk memperbaiki keadaan tersebut dan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1- 10, maka perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam mengenal konsep lambang bilangan 1-10 menggunakan media puzzle.

Dengan penggunaan media puzzle dalam proses pembelajaran maka diharapkan pada kondisi akhir kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok B Kelompok Bermain BHINNEKA TUNGGAL IKA akan meningkat.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B KB Bhinneka Tunggal Ika dengan jumlah anak didik 20 anak dan pelaksanaan penelitian dilakukan di KB Bhinneka Tunggal Ika Desa Jatigreges Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2014/2015.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Toggart yang terdiri dari : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data tentang kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 Kelompok B Kelompok Bermain Bhinneka Tunggal Ika Desa Jatigreges Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014-2015 dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK adalah unjuk kerja dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam teknik unjuk kerja ini menggunakan pedoman / lembar unjuk kerja yang berupa daftar ceklis kemampuan mengenal konsep bilangan. Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam teknik observasi adalah dengan menggunakan pedoman / lembar observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang tiga dan

bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III dengan menggunakan teknik skoring yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

E. Jadwal Penelitian

Siklus I : 09 Pebruari 2015

Siklus II : 12 Pebruari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di KB Bhinneka Tunggal Ika Desa Jatigreges Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, ditempat peneliti bertugas. Yaitu pada kelompok B dengan jumlah anak didik 20 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1) Kondisi Pra Tindakan

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan, kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak Kelomok B KB Bhinneka Tunggal Ika Desa Jatigreges Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014-2015 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan mengenal konsep bilangan dimana lebih sering menggunakan buku panduan yang kurang bervariasi dan terkesan monoton seperti membilang, mengurutkan bilangan, mencocokkan gambar dengan bilangan. Sehingga anak bosan, lebih suka main sendiri-sendiri dan kurang antusias saat guru memberi pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan mengenal konsep bilangan 1-10.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Dari 20 anak hanya 2 anak yang dapat mengerjakan kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 tanpa bantuan dari guru sedangkan 18 anak masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugasnya khususnya dalam kemampuan dalam mengenal bilangan-bilangan. Hal ini berarti kemampuan mengenal bilangan anak masih sangat rendah.

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan (Pra Tindakan)

No	Nama	Kemampun Menyimak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Gelar L.	✓			
2.	Hanif	✓			

3.	Citra	✓			
4.	Umi		✓		
5.	Syifa			✓	
6.	Samsul		✓		
7.	Baim	✓			
8.	Jessica		✓		
9.	Fala		✓		
10.	Zhia		✓		
11.	Satria	✓			
12.	Linda	✓			
13.	Nadin		✓		
14.	Adnan		✓		
15.	Intan	✓			
16.	Rossi	✓			
17.	Arif				✓
18.	Mita		✓		
19.	Zefri		✓		
20.	Ferico		✓		
Jumlah		8	10	1	1
Prosentase		40%	50%	5%	5%

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆) sebesar 40% atau sebanyak 8 anak, prosentase anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 50% atau sebanyak 10 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) sebesar 5% atau sebanyak 1 anak dan prosentase anak yang mendapatkan bintang empat (☆☆☆☆) sebesar 5% atau sebanyak 1 anak

2) Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan : Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Lembar Observasi untuk guru, Lembar Penilaian Unjuk Kerja untuk anak

3) Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 Pebruari 2015 tema pekerjaan sub tema pedagang buah. Dengan dihadiri 20 anak.

Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan
(Siklus I)

No	Nama	Kemampun Menyimak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Gelar L.				✓
2.	Hanif			✓	
3.	Citra				✓
4.	Umi			✓	
5.	Syifa			✓	
6.	Samsul			✓	
7.	Baim		✓		
8.	Jessica			✓	
9.	Fala		✓		



10.	Zhia			✓	
11.	Satria			✓	
12.	Linda	✓			
13.	Nadin		✓		
14.	Adnan		✓		
15.	Intan		✓		
16.	Rossi		✓		
17.	Arif				✓
18.	Mita				✓
19.	Zefri		✓		
20.	Ferico				✓
Jumlah		1	7	7	5
Prosentase		5%	35%	35%	25%

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆) sebesar 5% atau sebanyak 1 anak, prosentase anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 35% atau sebanyak 7 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) sebesar 35% atau sebanyak 7 anak dan sudah terdapat anak yang mendapatkan bintang empat (☆☆☆☆) yaitu sebesar 25% atau sebanyak 5 orang anak.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus I masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan sebesar 70%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

- 4) Pelaksanaan Tindakan Siklus II
Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Pebruari 2015 dengan tema pekerjaan dan sub tema pedagang buah dengan dihadiri 20 anak.

Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan
(Siklus II)

No	Nama	Kemampuan Menyimak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Gelar L.				✓
2.	Hanif			✓	
3.	Citra				✓
4.	Umi				✓
5.	Syifa				✓
6.	Samsul				✓
7.	Baim		✓		
8.	Jessica			✓	
9.	Fala			✓	
10.	Zhia				✓
11.	Satria				✓
12.	Linda		✓		
13.	Nadin				✓
14.	Adnan			✓	
15.	Intan			✓	
16.	Rossi			✓	

17.	Arif				✓
18.	Mita				✓
19.	Zefri				✓
20.	Ferico				✓
Jumlah		0	2	6	12
Prosentase		0%	10%	30%	60%

Tabel di atas menjelaskan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi pada siklus I dimana sudah tidak ada anak yang mendapatkan bintang satu (☆) namun masih terdapat prosentase jumlah anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 10% atau sebanyak 2 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) sebesar 30% atau sebanyak 6 anak dan terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan bintang empat (☆☆☆☆) yaitu sebesar 60% atau sebanyak 12 anak.

Hasil analisa perhitungan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus II telah menunjukkan kategori meningkat dengan prosentase rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan sebesar 87,5% melebihi dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan media puzzle mengalami peningkatan yang signifikan.

Perbandingan Prosentase Peningkatan
Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak
Antara Pra Tindakan sampai dengan Pelaksanaan
Siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pra Tindakan dan Siklus I	Peningkatan Siklus I dan Siklus II
Prosentase Rata-rata Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak	43,75%	70%	87,5%	26,25%	17,5%

Seperti yang dijelaskan pada tabel di atas bahwa peningkatan prosentase rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan media puzzle meningkat dari pra tindakan sebesar 43,75%, siklus I sebesar 70% dengan nilai peningkatan sebesar 26,25% dan siklus II sebesar 87,5% dengan nilai peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 17,5%. Berarti tindakan guru berhasil dengan demikian *hipotesis tindakan diterima*.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Karena penggunaan puzzle memerlukan pemikiran dan pemahaman yang cukup rumit sehingga memerlukan kesabaran guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi sehingga anak dapat dengan

mudah dalam membongkar dan menyusun puzzle secara utuh sesuai dengan urutannya. Namun dengan menggunakan media puzzle banyak membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan sehingga pada pelaksanaan siklus II hasil yang dicapai sudah optimal. Hal ini dikarenakan penggunaan media puzzle yang masih baru bagi anak sangat disukai oleh anak.

2. Keterbatasan

Sedangkan keterbatasan yang peneliti alami dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan jumlah puzzle sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok B KB Bhinneka Tunggal Ika Desa Jatigreges Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media puzzle dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak Kelompok B KB Bhinneka Tunggal Ika Desa Jatigreges Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2013-2014.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penggunaan media puzzle sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak. Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil observasi, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif lagi, maka perlu adanya saran-saran dalam menggunakan media puzzle sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Penyelenggara Pendidikan

Implementasi media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar anak dan juga sebagai modal dasar seni keterampilan yang akan berguna bagi kehidupan anak nanti dan tidak ada salahnya apabila media puzzle ini dicoba pada aktivitas lain dengan bahan dan dengan metode atau teknik yang lain pula.

2. Bagi Guru

Hendaknya dalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak menggunakan media yang menarik dan beragam

sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar, misalnya menggunakan media puzzle.

3. Bagi Orang tua

Agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak dan mengembangkan potensi-potensi kreativitas anak dengan diterapkannya kegiatan kreativitas di rumah dengan suasana yang menyenangkan. Dengan menggunakan media yang menarik untuk anak, misalnya untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, orang tua bisa membuat media yang sederhana seperti puzzle dari kardus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Didik. 2013. PTK TK Peningkatan Kemampuan Pengenalan. (online). tersedia : <http://oramaido.blogspot.com/2013/09/ptk-tk-peningkatan-kemampuan-pengenalan.html>, diunduh 17 Desember 2014.
- Padmonodewo, Soemiati. 2000. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sahara, Syukron. 2011. Penggunaan Media Puzzle. (online). tersedia : <http://syukronsahara.blogspot.com/2011/05/penggunaan-media-puzzle.html>, diunduh 17 Desember 2014.
- Seefeldt, Carol, Wasik, Barbara. 2008. *Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : Indeks.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani, Nurani. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Jakarta : Indeks.
- Sujiono, Yuliani, Nurani, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan AUD*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tajudin. 2008. *Peningkatan Pemahaman Bilangan Pada Anak Melalui Alat Peraga Pesona Bilangan*. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*. Jakarta : TKI Al-Izhar Pondok Labu.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta : Grasindo.
- Wardhani, IGAK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Waseso, Iksan. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Universtas Terbuka.
- Wiriana. 2008. *Perkembangan Kognitif Pada Anak*. (online). tersedia : <http://www.doctoc.com/docs/20992333/perkembangan-kognitif-pada-anak.html>, diunduh 17 Desember 2014. (<http://duniaanakcerdas.com/puzzle.2.html>), diunduh 17 Desember 2014.

Pembimbing I

Rosa Imani Khan, M.Psi

NIDN. 0705068602

Kediri, 15 April 2015

Pembimbing II

Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi

NIDN. 0720058503